**Pengembangan Kreativitas Dalam Belajar Siswa**

Hidayatun Ni’mah

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email : hidayatun110718@gmail.com

**Abstrak**

Dalam dunia pendidikan, sebuah pembelajaran merupakan kewajiban yang tidak bisa ditolak oleh anak didik. Karena belajar merupakan suatu proses (aktivitas) untuk memperoleh suatu ide (pokok rancangan pembelajaran yang kemudian diterapkan). Dalam hal ini perlu adanya pengembangan kreativitas agar terciptanya proses pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan. Kekreativitasan pada anak akan bisa berkembang dengan adanya faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini menunjukkan pentingnya program pendidikan yang terencana untuk menjadikan siswa aktif serta mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan menunjukkan bahwa kreativitas adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Karena kreativitas anak akan melahirkan penciptaan besar yang akan memberikan warna dikehidupannya.

**Kata Kunci :**kreativitas, belajar,

**Pendahuluan**

 Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sebgaja dan terencana untuk membantu perkembangan kemampuan potensi setiap siswa agar hasilnya dapat bermanfaat bagi kepentingan kehidupannya, orang lain, dan masyarakat. Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan serta usaha dari generasi tua untuk membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan. Dan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana unttuk mewujudkan suasana belajar dan prorses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kreativitas tidak hanya sebuah keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang didasari.Tak bisa dipungkiri kegagalan sering kali terjadi, tapi bagi orang yang kreatif sebuah kegagalan bukanlah masalah serius yang bisa menganggu keberhasilan.Yang dilakukan adalah mecoba lagi dan lagi hingga berhasil.Juga tingkat energy, spontalitas, dan kepetualangan yang luar biasa sering tampak pada orang kreatif.Untuk itu, perlu kita ketahui tentang apa yang dimaksud dengan kreativitas dan belajar?Ciri-ciri kreativitas? Apa saja konsep dari kreativitas?Jelaskan Teori 4P dalam melandasi perkembangan kreativitas? Fungsi kreativitas?

**Pemahaman Kreativitas siswa**

**Pengertian kreatif**

Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan.Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Mohammad Asrori (2012: 42-43), memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir divergenPengertian kreativitas menunjukkan kemampuan siswa dalam menciptakan hasil karya yang baru yang merupakan produk-produk kreasi.

Djamarah (2012; 16), menuliskan bahwa, kreativitas ialah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tika bisa menghasilkan solusi yang unik atas suatu problem. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasi) dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.Menurut ( Maslow, 1967) kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Kreativitas atau berfikir kreatif adalah sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai sekarang msaih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan ( Guilford, 1967). [[1]](#footnote-2)

Kreativitas merupakan aktivitas berpikir di luar kebiasaan cara berpikir orang pada umumnya (Sousa, Bagaimana Otak Belajar, hal 253). Ada banyak pendapat bahwa kreativitas dipersepsikan sebagai bakat alamiah sejak lahir, tetapi fakta yang berkembang menunujukkan bahwa kreativitas dapat dipelajari dan diajarkan. Dan para ahli saraf mengatakan bahwa tidak ada área tertentu pada otak yang bertanggug jawab untuk berpikir secara kreatif.[[2]](#footnote-3)Kelompok (cluster) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan umum untukk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudahada sebelumnya.[[3]](#footnote-4)

Menurut Nana (2004) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada. Dijelaskan juga bahwa data atau informasi yang tersedia tersebut memungkinkan suatu jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada dengan penekannya pada kualitas atau mutu, ketetapatgunaan, dan keragaman jawaban. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreatifitas seseorang akan mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinilitas seseorang dalam berpikir serta membuat seseorang mempunyai kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.[[4]](#footnote-5)

Kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal yaitu dengan menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, dan masalah kemanusiaan.[[5]](#footnote-6)

Dalam literatur filosofis, defisi Elliot (1975) menepatkan kreativitas sangat dekat dengan imajinasi. Kreativitas adalah berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam bebrapa pencarian yang bernilai (hal. 139). Bagi Elliot proses yang termasuk dalam kreativitas adalah ‘pemecahan masalah’ *(plobem solving)* dan ‘membuat ide’, ia mengklaim bahwa ‘melangkah secara imajinatif adalah bersikap kreatif.[[6]](#footnote-7)

**Pengertian Belajar**

 Belajar adalah suatu proses (aktivitas) untuk memperoleh kebutuhan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam pemahaman sains konvensional, kontakmanisia dengan alam merupakan pengalaman (experince), pengalam yang terjadi beberapa kali melahirkan pengetahuan. Pengalaman manusia selalu menghadapi sejumlah fenomena (fakta alami), maka pengetahuan pada hakikatnya juga terbangun dari sekumpulan fakta-fakta.[[7]](#footnote-8)Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progesif (Skinner).

 Belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya bebeda anatar sebelum dan sesudah belajar.faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.[[8]](#footnote-9)

 Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: 1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) 1) Kesehatan 2) Intelegensi dan bakat 3) Minat dan motivasi 4) Cara belajar 2. Faktor eksternal (yang bersal dari luar diri) 1) Keluarga 2) Sekolah 3) Masyarakat 4) Lingkungan sekitar. Menurut Djaali (2008:1010), ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: 1). Motivasi 2). Sikap 3). Minat 4). Kebiasaan belajar 5). Konsep diri. Ngalim Purwanto (2004:102) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan: a). Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. b). Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Menurut Adi (1994:94-95), hal-hal yang mempengaruhi proses belajar antara lain: 1). Waktu istirahat 2). Pengetahuan tentang materi 3). Pengertian terhadap materi yang dipelajari 4). Pengetahuan akan prestasi sendiri 5). Transfer.

 Dalam proses belajar dibutuhkan beberapa faktor yang mendukung dan mempengaruhi berjalan tidaknya pembelajaran, dan faktor-faktor tersebut ada 3 yaitu; 1) faktor intern ( faktor dari dalam siswa) meliputi 2 aspek, yakni 1) aspek filogosi yaitu kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ dan sendi-sendi seta mempengaruhi semangat dan intelengensi, kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), b) aspek psikologis, aspek Psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

 Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintellegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di ataslah, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

**Pengertian kreativitas belajar**

Belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Kita dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dalam pengalaman belajar akan menemui pengalaman belajar yang menyenangkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang subyektif, yang artinya bahwa kita sendiri yang akan menentukan mau atau tidak mau belajar, belajar kreatif berhubungan erat dengan penghayatan terhadap pengalaman belajar yang sangat menyenangkan. Menurut Munandar (2009:19) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan bahan, informasi dan data yang sudah ada sebelumnya menjadi hal bermakna dan bermanfaat”. Sedangkan menurut Drevdahl dalam Ali dan asrori (2005:42) Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dan pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada sekarang.

Slameto (2010:138) mengatakan bahwa “Kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar”. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kreativitas dan belajar yang telah dijelaskan diatas bahwa kreativitas adalah kemampuan atau prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data dan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisilitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan, dan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan dan bersifat tetap sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

**Ciri-ciri kreativitas**

Kreativitas berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikirnya akan menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk mendapatkan sesuatu yang kreatif. Menurut Munandar (Hamzah B. Uno dan nurdin Mohamad, 2011: 252), berpendapat bahwa indikator kreativitas sebagai berikut: “1) memiliki rasa ingin tahu yang besar 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot 3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah 4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu 5) mempunyai atau menghargai rasa keindahan 6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; 7) memiliki rasa humor yang tinggi 8) mempunyai daya imajinasi yang kuat 9) mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal) 10) dapat bekerja sendiri 11) senang mencoba hal-hal baru 12) mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).”

Menurut David Cambell ciri-ciri kreativitas ada 3 kategori : a). Ciri-ciri pokok untuk melahirkan ide, gagasan, cara baru dan penemuan, b). Ciri-ciri yang memungkinkan mampu mempertahankan ide-ide kreatif, c). Ciri-ciri samping tidak langsng berhubungan dengan penciptaan atau menjaga ide-ide yang ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Oemar Hamalik (2003: 179-180), mengemukakan bahwa aspek khusus berpikir kreatif adalah berpikir divergen yang memiliki ciri-ciri yaitu: 1) fleksibilitas, yaitu menggambarkan keragaman ungkapan atau sambutan terhadap sesuatu stimulasi; 2) Orisinalitas, yaitu menunjuk pada tingkat keaslian sejumlah gagasan, jawaban, atau pendapat terhadap suatu masalah; 3) fluency, yaitu menunjuk pada kuantitas output, artinya lebih banyak jawaban berarti lebih kreatif.

Tentang Thomas Edision dikatakn bahwa dalam melakukan percobaan ia mengalami kegagalan lebih dari 200 kali, sebelum ia berhasil dengan penemuan bola lampu yang bermakna bagi seluruh umat manusia, ia mengungkapkan bahwa *“Genius is 1% inspiration and 99% perspiration”.[[9]](#footnote-10)*

**Konsep Kreativitas**

1. **Kreativitas dan Aktualisasi Diri**

Menurut psikolog humanistik seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, aktualisasi diri adalah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untukmenjadi apa yang ia mampu menjadi – mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya. Menurut Maslow (1968) aktualisai diri merupakan karateristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi ia sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan.

Maslow membedakan ‘kreativitas aktualisasi diri’ dan ‘kreativitas talenta khusus’. Seseorang yang memiliki krativitas talenta khusus memiliki bakat yang luar biasa dalam bidang seni, sastra, musik, teater, sains, bisnis, atau bidang lainnya. Sedangkan orang-orang kreatif yang mampu mengaktualisasikan diri adalah sehat mental, hidup sepenuhnya dan produktif, dan cenderung menghadapi semua aspek kehidupannya secara fleksibel dan kreatif. Kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan *“content free”*.Banyak program kraetivitas yang berhasil bertujuan a) meningkatkan kesadaran kreativitas, b) memperkokoh sikap kreatif, c) mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif, dan d) melatih kemampuan kreatif secara umum.

1. **Konsep Kreativitas dengan Pendekatan Empat P**

Adapun strategi 4P dalam pengembangan kreativitas: a) Pribadi, pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat, ide-ide dari peserta didik. Pendidik hendaknya membantu anak didik dalam mengekspresikan bakat tersebut (b) Proses, pendidik memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tanpa perlu menuntut hasilnya dengan cepat (c) Produk, Menurut Sternberg (1988), yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis; (1) Intelegensi, meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum, (2) Gaya kognitif, menunujukkan adanya kemauan untuk melakukan hal-hal dengan caranya sendiri seperi senang menulis, dan juga lebih tertarik pada jabatan yang kreatif seperti arsitek, (3) Kepribadian (motivasi)

Menurut Rhodes (1961) menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi *(person)*, proses dan produk. Kreatif dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong *(press)* individu ke perilaku kreatif. Dan menyebutnya keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai *“Four P’s of Creativity: Person, Procecc, Press, Product”*. Keempat P ini saling berkaitan.

Definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P, menurut para pakar : a) Definisi Pribadi, menurut Hulbeck (1945) tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan pribadian dalam interaksi dengan lingkunganya, b) Definisi Proses, seluruh langkah (prorses) kreatif dari menemukan masalah sampai berhasil (Torrance), (c) Definisi Produk, kemampuan untuk menghasilkan (menciptakan) sesuatu yang baru, yang produk baru itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan ligkungannya, (d) Definisi Press (dorongan), kreativitas tidak akan berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan konformitas tradisi, dan kurang terbuka terhadap perkembangan baru.

**Teori Empat P pengembangan kreativitas**

1. **Teori tentang pembentukan pribadi kreatif**

Sebagai landasan perencanaan program pendidikan ada 2 yaitu, (1) psikoanalisis, teori ini melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi masalah, maka dari itu teori Sigmund Freud (1856-1939) yang mengemukakan bahwa proses kreatif dari mekanisme pertahanan,merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak dapat diterima, karena mmekanisme pertahanan mencegah pengamatan yang cermat dari dunia. Freund percaya meskipun mekanisme pertahanan menghambat tindakan kreatif, namun mekanisme sublimasi justru menjadi penyebab utama dari kreativitas.

Menurut Ernest Kris (1900-1957) bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih keperilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarag tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul kreativitas. Sedangkan menurut teori Jung (1875-1961) bahwa ketidaksadaran memainkan peranan adalah yang peling penting dalam kreativitas,dan humanistic. Teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi.Teori pertama humanistic adalah dari Maslow (108-1970) pendukung utama teori humanistik adalah naluri dasar yang menjadi kebutuhan nyata ketika sudah terpenuhinya kebutuhan tertentu.Keempat kebutuhan pertama disebut kebutuhan *“deficiency”,* kebutuhan yang dapat dirasakan dan sampai tidak dirasakan. Dan dua kebutuhan pada tigkat tertinggi (aktualisasi dan estentik) disebut kebutuhan *“being”* kebutuhan yang dipupuk akan menjadi kuat.

Yang kedua adalah teori Rogers, teori humanistik memiliki tiga ciri kondidi prinadi yang kreatif yaitu : 1) keterbukaan terhadap pengalaman, 2) menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang *(internal locus of evaluaition),* dan 3) kemampuan untuk bereksperimen. Ketiga ciri tersebut merupakan dorongan dari dalam untuk berkreasi *(internal press).*Teori humanistic lebih menekankan pada keseshatan psikologis yaitu melihat kreativitas sebagai lebih sadar, kognitif, dan internasional.Konsep humanistic ialah bahwa kreativitas dilahirkan karena dorongan untuk mencapai kemungkinan-kemungkinan yang teringgi dalam hidup dan bukan sebagai pertahanan terhadap neurosis.

1. **Teori-teori tentang press**

Kreativitas anak agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dari dalam individu ( motivasi interinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi eksterinsik). 1) Kondisi interinsik yang mendorong kreativitas , dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sendiri (Rogers dalam Vernon, 1982).

Faktor yang muncul dari dalam diri anak meliputi dua aspek 1) aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), yang sangat mempengaruhi semangat dan intensitas anak.Ketika kondisi organ tubuh melemah maka dapat menurunkan aliran ranah cipta (kognitif).

1. **Teoritentang proses kreatif**

Dikemukakan oleh teori Wallas dalam bukunya The Art of Thought (Piirto, 1992) bahwa proses kreatif memiliki 4 tahap yaitu; 1) persiapan, yaitu mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan berpikir, mencari jawaban, dan sebagainya, 2) Inklubasi, tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari maslah tersebut (tidak memikirkan masalahannya secara sadar, tetapi mengeramnya dalam alam bawah sadar, 3) Iluminasi, Tahap timbulnya “Insight” atau “Aha-Erlebnis”, saat timbul inspirasi atau gagasan baru beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munsulnya inspirasi tersebut, dan 4) Verifikasi, tahap dimana ide (kreasi baru) harus diuji tehadap relitas.

1. **Teori tentang produk kreatif**

Cropy (1994) menunjukkan hubugan antara tahap-tahap proses kreatif dan produk yang dicapai. Ia menekankan bahwa perilakukreatif memerlukan kombinasi antara ciri-ciri psikologis yang berinteraksi sebagai hasil dari berfikir konvegren dan intelegensi. Konfigurasi ini dapat berupa gagasan, model, tindakan, cara penyusunan kata, melodi atau bentuk.

Pemikir divegren mampu menggabungkan unsur-unsur dengan cara-cara yang tidak lazim dan tidak diduga (kreatif). Nama konstruksi konfigurasi tersebut tidak memerlukan pemikiran konvegren dan divegren, tetapi kuga memerlukan motivasi, karateristik pribadi yang sesuai, unsur-unsur sosial, dan ketrampilan komunikasi. Besermer dan Treffinger meyimpulkan gagasan dalam istilah produk tidak hanya terbatas pada produk komersial saja tetapi meliputi keragaman dari benda atau ide baru. [[10]](#footnote-11)

**Fungsi kreativitas belajar**

Proses pemikiran untuk menyelesaikan masalah secara efektif melibatkan otak kiri dan otak kanan. Pemecahan masalah adalah kombinasi dari pemikiran logis dan kreatif. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan yang disebut pembelajaran akademis. Otak kanan berurusan dengan irama, rima, music, gambar dan imajinasi, yang disebut dengan aktivitas kreatif.[[11]](#footnote-12)

Kreativitas dilatarbelakangi oleh pola berfikir kita, yaitu: a) Berpikir Vertikal adalah suatu proses bergerak selangkah demi selangkah menuju tujuan yang kita harapkan, seolah-olah kita sedang menaiki tangga. b) Berpikir lateral adalah melihat permasalahan kita dari beberapa sudut baru, seolah-olah melompat dari suatu tangga ke tangga lainnya. C) Berapa kritis adalah berlatih atau memasukkan penilain atau penilain yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk. d) Berpikir analitis adalah suatu proses memecahkan masalah atau gagasan kita menjadi bagian-bagian. Meguji setiap bagian untuk melihat bagaimana bagian tersebut saling cocok satu sama lain, dan mengeksplorasi bagaimana bagian-bagian ini dapat dikombinasikan kembali dengan cara-cara baru. e) Berpikir strategi artinya mengembangkan strstegi khusus untuk perencanaan dan arah operasi-operasi skala besar dengan melihat proyek itu dari semua sudut yang mungkin. Berpikir tentang adalah hasil meninjau tugas dari perspektif solusi yang dikehendaki. f) Berpikir kreatif adalah pemecahan masalah dengan menggunakan kombinasi dari semua proses.

**Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, kreativitas belajaryaitu kemampuan menciptakan hal baru yang berproses pada hasil belajar dalam kecakapan kognitif. *Kedua,*Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan ide (gagasan) baru. *Ketiga*,Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) faktor internal 2) faktor eksternal 3) faktor pendekatan belajar.*Keempat,*teori yang diguanakan dalam pengembangan kreativitas adalah 4P (Pribadi, Pendorong, Proses dan Produk).*Kelima,* fungsi dari berpikir kreatif adalah sebagai pemecahan masalah dengan menggunakan kombinasi dari semua teori.

**Daftar Pustaka**

Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, (Depok: Inisial Press, 2000)

Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017)

Kenedi, *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 3 Rokan IV Koto,*Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017

Muhibbin syah, Psikologi Belajar, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013)

Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, ( Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014)

Utami Munandar*, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

1. Utami Munandar*, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 31 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, ( Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), hal 170-171 [↑](#footnote-ref-3)
3. Utami Munandar*, Perngembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 25 [↑](#footnote-ref-4)
4. Kenedi, *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 3 Rokan IV Koto,*Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017, hal 332-333 [↑](#footnote-ref-5)
5. Utami Munandar*, Prngembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 19 [↑](#footnote-ref-6)
6. Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, (Depok: Inisial Press, 2000) hal, 11 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017) [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhibbin syah, Psikologi Belajar, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013), hal 145-156 [↑](#footnote-ref-9)
9. Utami Munandar*, Prngembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 35 [↑](#footnote-ref-10)
10. Utami Munandar*, Prngembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 32-41 [↑](#footnote-ref-11)
11. Anna Craft, Membangun Kreativitas Anak, (Depok: Inisiasi Press, 2000) [↑](#footnote-ref-12)